

PENGEMBANGAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DI MI KHADIJAH MALANG

Irsyadila Khuzludani¹, Mohammad Afifulloh², Mutiara Sari Dewi³

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: ¹irsyadila.sya@gmail.com, ²mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,
³mutiara.sari@unisma.ac.id

Abstract

The research that conducted is about the development of multiple intelligences through extracurricular activities in Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang. The research method used is qualitative research. The data collection techniques used are observations, interviews and documentation. The implementation of extracurricular activities is carried out according to extracurricular type characteristics. The implementation of extracurricular activities is the development of compound intelligence (multiple intelligences) of MI Khadijah. Multiple intelligences are theories triggered by Howard Gardner. Gardner's intelligence is divided into 9 types, namely visual-spatial intelligence, language intelligence, interpersonal intelligence, intrapersonal intelligence, Music intelligence, bodily-kinesthetic intelligence, mathematical logical intelligence, naturalist intelligence and existential intelligence. Extracurricular activities in MI Khadijah there are 12 extracurricular. Extracurricular activities also become a container in developing students' talents and interests. Students who have potential in multiple intelligences will be able to solve a problem and can produce a masterpiece. The constraints of the implementation of extracurricular activities in MI Khadijah that related to compound intelligence are the weakness of students in interpersonal intelligence, intrapersonal Intelligence, language intelligence, naturalist intelligence, and logical-mathematical intelligence.

Keywords: *Multiple Intelligences, extracurricular activities, MI Khadijah.*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah hak setiap anak. Tujuan pendidikan berdasarkan atas pancasila adalah untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Melihat dari tujuan pendidikan menurut pancasila tersebut, kecerdasan juga menjadi salah satu aspek tujuan yang tidak dapat lepas dari syarat wujud pembangunan bangsa. Seringkali kecerdasan yang dipahami oleh para orang tua adalah kecerdasan dalam logis-matematis yang diukur dari tes IQ.

Padahal menurut Gardner dalam Prasetyo (2009: 1) menyebutkan bahwa inteligensi bukanlah suatu kesatuan tunggal yang bisa diukur secara sederhana dengan tes IQ, inteligensi dapat ditingkatkan dan berkembang sepanjang sejarah hidup seseorang.

Ketika seorang anak sulit dalam menghitung atau cerdas logis-matematisnya rendah, tak jarang orang tua menganggap bahwa anak tersebut tidaklah cerdas dan memiliki IQ yang rendah. Hal ini yang menyebabkan orang tua lebih berfokus pada pencapaian akademik anak, hingga kurang memperhatikan kelebihan lain yang dimiliki oleh seorang anak. Setiap anak pastilah mempunyai kelebihan dan kekurangan, namun seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, seorang anak dapat menjadi anak terbaik apabila orang tua atau pihak luar yang berperan sebagai pendidik berfokus pada pengembangan kelebihan sang anak. Kecerdasan sering diartikan dengan pemahaman yang berbeda-beda oleh para ilmuwan. Gardner mendefinisikan bahwa kecerdasan atau inteligensi itu merupakan kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu *setting* yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa kecerdasan bukanlah kemampuan seseorang untuk menjawab soal-soal tes IQ dalam ruang tertutup yang terlepas dari lingkungannya menurut Baharudin dan Wahyuni (2007: 145).

MI Khadijah adalah suatu lembaga formal yang berkomitmen mendidik seorang anak di jenjang sekolah dasar. Madrasah ini berdiri sejak tahun 1986. Sebagai wujud komitmen dalam pengembangan prestasi kecerdasan di bidang non akademik MI Khadijah memiliki program 12 ekstrakurikuler, antara lain: pramuka, tapak suci, tenis meja, catur, renang, olimpiade matematika, olimpiade IPA, membatik, melukis/menggambar, paduan suara, tari, qiroah (seni baca Alquran). Kegiatan ekstrakurikuler juga dimaksudkan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa sebagai kebutuhan pengetahuan, serta menjadi sarana memperkaya lingkungan belajar. Pembiasaan berbagai kegiatan tersebut tentunya akan memberikan stimulasi kepada mereka agar menjadi lebih kreatif serta mampu mengembangkan *skill* yang dimilikinya. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjadi suatu kebutuhan dan hal yang penting dalam sebuah lingkungan belajar di MI Khadijah.

Menurut Gardner ada 9 jenis kecerdasan: (1) Kecerdasan logis-matematis ialah kemampuan berfikir seseorang dalam memecahkan permasalahan berkaitan dengan logika, sebab akibat dan angka; (2) Kecerdasan linguistik-verbal ialah kemampuan berfikir seseorang dalam memahami bahasa baik dalam tulisan ataupun lisan; (3) Kecerdasan spasial-visual ialah kemampuan berfikir seseorang dengan menggunakan indera penglihat/visualisasi gambar; (4) Kecerdasan musikal ialah kemampuan seseorang dalam memahami dan mengapresiasi nada, suara ataupun musik; (5) Kecerdasan kinestetik-ragawi ialah kemampuan menggunakan seluruh bagian-bagian tubuh untuk menyelesaikan masalah atau melakukan suatu gerak yang menghasilkan suatu produk (pertunjukan); (6) Kecerdasan naturalis ialah kemampuan memahami gejala alam, flora dan fauna; (7) Kecerdasan intrapersonal ialah kemampuan seseorang dalam memahami dan memotivasi diri sendiri; (8) Kecerdasan interpersonal ialah kemampuan seseorang

untuk memahami, bersosialisasi dan bekerjasama dengan orang lain; (9) Kecerdasan eksistensial ialah kemampuan berfikir seseorang tentang kebaikan dunia dan akhirat. Jenis kecerdasan yang diungkapkan oleh Gardner tersebut mempunyai kaitan dengan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di MI Khadijah. Hal ini yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap pengembangan *multiple intelligences* melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang.

B. Metode

Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2014) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, karena penelitian ini memiliki ciri tentang kehidupan dan tingkah laku siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di MI Khadijah Malang. Ciri dan tingkah laku tersebut dapat tergambarkan dan terungkap dari bagaimana karakteristik *multiple intelligences* pada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Lokasi peneliti yang dijadikan objek kajian dalam penyusunan ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang yang berada di Jalan Arjuno 19A, Kauman, Klojen, Kota Malang. Alasan peneliti mengambil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah karena disana peneliti melihat aktivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki hasil dan ciri pengembangan *multiple intelligences* siswa MI Khadijah.

Sumber data primer (utama) dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data sekunder (tambahan) seperti dokumen-dokumen dan foto. (Moleong, 2009: 157) Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama yaitu: kepala sekolah, guru, pembina ekstrakurikuler dan siswa di MI Khadijah Malang. Data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber tertulis yang berbentuk foto dan dokumentasi terkait profil MI Khadijah dan kegiatan ekstrakurikuler di MI Khadijah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana perkembangan berbagai kecerdasan siswa dalam mengikuti serangkaian kegiatan ekstrakurikuler di MI Khadijah. Wawancara yang dilakukan peneliti ialah kepada beberapa pihak, antara lain kepala sekolah, bagian kesiswaan, pembina ekstrakurikuler dan siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data berupa foto ataupun file yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler di MI Khadijah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Milles and Huberman. Milles and Huberman mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti

interview, observasi, kutipan dan sari-sari dokumen, catatan-catatan melalui *tape*; terlihat lebih banyak berupa kata-kata daripada angka. Oleh karena itu, data tersebut harus “diproses” dan dianalisis sebelum dapat digunakan. (Yusuf, 2014: 407) Secara garis besar, Milles and Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif kedalam tiga tahap yaitu, kodifikasi data (*Reduksi data*), penyajian data (*Display*), dan penarikan kesimpulan (*Verifikasi*).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang telah dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang mengenai pengembangan *multiple intelligences* melalui kegiatan ekstrakurikuler antara lain.

1. Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Khadijah

- a. Ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib di MI Khadijah yang dilaksanakan setiap hari jumat pada pukul 14.30-16.00. Dalam penyampaian materi di kelas siaga, biasanya pembina tak hanya menuliskan materi di papan tulis, tetapi materi itu dibuat dengan variasi nyanyian, tepuk tangan ataupun gerakan-gerakan. Kelas terbagi menjadi 2, siaga dan penggalang. Materi siaga yang disampaikan bersifat permainan yang mengandung unsur kreatif, kerjasama dan musik. Materi penggalang, misalnya pioneering, penjelajahan dan perjusa (perkemahan jumat-sabtu). Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini selalu diakhiri dengan doa dan salam. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini juga merupakan pendidikan karakter yang sangat baik dan mengandung nilai-nilai yang terkandung dalam dasadarma pramuka.
- b. Ekstrakurikuler membatik merupakan ekstrakurikuler pilihan yang diikuti oleh siswa kelas 3, 4 dan 5. Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler membatik selalu diawali dengan doa, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi serta prakteknya. Proses awal dari membatik adalah design penuh dikertas kemudian baru di jiplak di kain. Tujuan ekstrakurikuler membatik diadakan, salah satunya adalah untuk mengajak para siswa melestarikan budaya Indonesia dan belajar kesenian. Selain itu juga melatih ketelatenan siswa dalam setiap proses membatik. Membatik juga membutuhkan fokus dan tenang dalam menggambar, mencanting, melukis warna dan proses lainnya. Sejauh ini ekstrakurikuler membatik belum pernah mengikutsertakan siswa dalam event tertentu ataupun mendapatkan prestasi.
- c. Ekstrakurikuler menggambar merupakan ekstrakurikuler pilihan yang diikuti oleh siswa kelas 3 sampai 5. Proses ekstrakurikuler menggambar selalu diawali dengan salam dan doa. Kemudian pembina memberikan contoh sebuah gambar di papan tulis serta memberikan instruksi pada siswa untuk mencoba menggambar yang sama dengan gambar yang ada di papan tulis untuk materi menggambar. Sedangkan untuk

materi mewarnai, pembina menyiapkan gambar beserta tema yang ada di rpp, misalnya tema gotong royong. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler menggambar ini adalah untuk pengembangan bakat serta sebagai pembelajaran tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh pembina ekstrakurikuler. MI Khadijah mampu meraih beberapa piala yang diperoleh dari bidang melukis dan menggambar dalam beberapa event lomba.

- d. Ekstrakurikuler tari merupakan ekstrakurikuler pilihan yang hanya boleh diikuti oleh siswa kelas 1 dan kelas 2 dengan jumlah siswa 22. Setiap pembelajaran tari dalam tatap mukanya selalu mengulang materi pembelajaran yang lalu, karena gerakannya berkelanjutan. Gerakan dicontohkan oleh pembina dan ditirukan oleh siswa. Siswa yang menari, gerakannya harus sesuai dengan tempo lagunya, tidak boleh terlalu cepat ataupun terlalu lambat. Siswa MI Khadijah yang mengikuti ekstrakurikuler tari sudah mampu mengikuti beberapa event pentas seni. Kendala yang sering terjadi dalam ekstrakurikuler tari adalah siswa mudah lelah dan bosan.
- e. Ekstrakurikuler seni vokal merupakan ekstrakurikuler pilihan yang dilaksanakan pada hari jumat pukul 13.00-14.30. Kegiatan ekstrakurikuler seni vokal dimulai dengan salam, doa dan kemudian pembina mengisi presensi kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan dengan perenggangan otot-otot tubuh dengan menggerakkan anggota tubuh sebagai pemanasan agar dapat mengurangi ketegangan dan nafas yang dihasilkan menjadi halus. Ketika suara sudah panas, pembina memberikan contoh lagu ataupun irama untuk ditirukan oleh siswa dan diulang-ulang. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler seni vokal adalah untuk mengembangkan bakat siswa dalam bidang musik khususnya olah vokal. Siswa juga diharapkan mampu bekerjasama dan mengapresiasi penampilan temannya. Prestasi yang didapatkan siswa MI Khadijah dari pembelajaran ekstrakurikuler seni vokal, misalnya lomba paduan suara tingkat gugus
- f. Ekstrakurikuler tapak suci merupakan ekstrakurikuler pilihan yang dilaksanakan pada hari jumat, untuk kelas kecil (kelas 1 dan 2) dilaksanakan pada pukul 10.00-11.00 dan untuk kelas besar (kelas 3, 4,5) pada pukul 13.00-14.30. Kegiatan dimulai dengan berdoa, yang dilanjutkan dengan pemanasan. Pemanasan dilakukan dengan melakukan gerakan-gerakan ringan. Setelah pemanasan, siswa diberikan materi yaitu dengan latihan inti. Latihan inti dilakukan berupa gerakan-gerakan yang dicontohkan pembina, kemudian ditirukan oleh siswa. Prestasi yang kerap diraih siswa MI Khadijah dalam bidang ekstrakurikuler tapak suci sudah masuk pada lingkup provinsi bahkan nasional. Kendala yang terjadi pada siswa, biasanya terletak pada kemampuan atau bakat siswa yang tidak sama.
- g. Ekstrakurikuler catur merupakan ekstrakurikuler pilihan sesuai minat siswa. Pembelajaran diawali dengan salam dan langsung pada pokok materi yang telah

dirancang oleh pembina. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler catur adalah problem solving. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler catur adalah untuk membina dan mencari bibit prestasi catur. Ada banyak prestasi yang diraih siswa MI Khadijah dalam catur, misalnya pada PORSENI MI. Kendala siswa dalam pembelajaran catur adalah kurang serius dan fokus dalam pembelajaran.

- h. Kegiatan ekstrakurikuler seni baca Alquran merupakan kegiatan ekstrakurikuler pilihan sesuai minat siswa. Kegiatan diawali dengan doa dan kemudian diteruskan dengan mereview materi secara klasikal dan setelah itu barulah masuk pada kegiatan inti. Pembina akan menuliskan ayat Alquran di papan tulis yang menjadi materi baru. Setelah itu pembina akan membacakan ayat secara sepenggal-sepenggal yang kemudian ditirukan bersama-sama oleh siswa. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler seni baca Alquran adalah untuk menanamkan kecintaan terhadap Alquran yang merupakan kitab suci umat islam. Selain itu juga mengajarkan seni membaca yang indah dengan beberapa nada lagu. Kecintaan siswa terhadap Alquran diharapkan mampu membuat siswa menjadi lebih religious dalam kehidupan sehari-hari.
- i. Kegiatan ekstrakurikuler tenis meja merupakan ekstrakurikuler pilihan sesuai minat siswa. Proses pembelajaran pada ekstrakurikuler tenis meja diawali dengan salam dan doa. Kemudian pembina memberikan instruksi untuk pemanasan dan setelah itu baru masuk pada pokok materi. Setelah membahas materi, pembina akan memberikan instruksi untuk melakukan pendinginan sebelum mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama. Tujuan ekstrakurikuler ini adalah untuk mengasah skill siswa sehingga mampu meraih prestasi dan dapat membawa nama baik dari Madrasah. Prestasi yang dihasilkan dari bidang olahraga tenis meja ada banyak dan sudah mampu bersaing dalam tingkat provinsi dan kota.
- j. Ekstrakurikuler renang merupakan ekstrakurikuler pilihan sesuai minat siswa. Proses kegiatan ekstrakurikuler renang diawali dengan berbaris dan berdoa, yang dilanjutkan dengan senam pemanasan gerak dasar di kolam. Kemudian dilakukan latihan inti yaitu dengan mengulang materi minggu kemaren apabila belum tercapai. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler renang adalah untuk memperkenalkan cabang olah raga renang. Dalam ekstrakurikuler renang masih belum ada prestasi yang di dapat. Kendala yang terjadi adalah tak jarang siswa menangis bagi yang takut dengan kolam air.
- k. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade matematika dan olimpiade IPA, MI Khadijah bekerjasama dengan lembaga bimbingan belajar Primagama di Jalan Arjuno. Kegiatan pembelajarannya diawali dengan doa dan salam. Kemudian langsung pada proses pembelajarannya dengan menggunakan metode problem solving. Siswa diberikan materi dan soal-soal dari tentor. Kemudian diakhiri dengan

doa & salam. Tujuan dari ekstrakurikuler ini adalah untuk membina dan melatih siswa agar terbiasa mengerjakan soal-soal tingkat olimpiade. Selain itu, juga membiasakan siswa bergaul dengan temannya yang mengikuti olimpiade, karena siswanya merupakan kumpulan dari berbagai kelas, sehingga diharapkan dapat termotivasi dan bersaing menjadi yang terbaik. Prestasi yang diraih siswa MI Khadijah dalam bidang olimpiade matematika dan olimpiade IPA cukup banyak dan sudah mampu bersaing dalam tingkat provinsi. Kendala yang terjadi dalam pembelajarannya, 80% siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal apalagi menganalisis dan menghitung untuk mendapatkan jawaban.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Mi Khadijah Berkaitan Dengan Pengembangan Multiple Intelligences

- a. Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka, seringkali materi disampaikan dengan lagu maupun tepuk tangan, maka saat itu siswa sedang mengembangkan kecerdasan gerak-badani. Dalam kegiatan pramuka, perkemahan menjadi suatu pengembangan kecerdasan naturalis. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Hidayah (2018: 60) bahwa belajar melalui alam (*Learning Through Nature*) merupakan aktivitas dalam mengembangkan kecerdasan naturalis. Dalam Mahmudah (2019: 7) penggunaan sumber belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar karena dapat memancing keaktifan siswa dalam mengamati lingkungan sekitar dan menjadikan siswa lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Ketika siswa mampu memotivasi diri sendiri untuk menyelesaikan tugas yang dilakukan dan juga dapat melakukan suatu kerjasama dalam memecahkan sebuah permasalahan, maka hal ini juga mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal. Selain itu, karena nilai utama yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah bertaqwa dan beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, maka hal ini tentu mengembangkan kecerdasan eksistensial. Dalam AORTA, (2018: 72) dijelaskan bahwa mengintegrasikan kandungan agama dalam muatan seluruh materi yang sedang dipelajari dan merenungkan aspek keimanan/eksistensial dari segala sesuatu yang pelajari oleh anak merupakan cara mengembangkan kecerdasan eksistensial.
- b. Ekstrakurikuler membatik merupakan ekstrakurikuler yang mengajarkan siswa tentang gambar batik yang digambar pada kertas sebelum akhirnya dijiplak pada kain. Aktivitas menggambar dan menjiplak ini termasuk dalam pengembangan kecerdasan visual –spasial. Dalam kegiatan membatik, siswa juga dituntut untuk telaten, sabar dan tenang dalam setiap prosesnya, terutama dalam proses mencanting. Hal ini merupakan cara mengembangkan kecerdasan intrapersonal, yang mana kecerdasan ini merupakan kemampuan seseorang dalam mengerti dirinya sendiri dan dapat bekerja mandiri.

- c. Dalam kegiatan ekstrakurikuler melukis merupakan pengembangan kecerdasan visual –spasial. Dalam kegiatan menggambar dan mewarnai juga merupakan pengembangan kecerdasan gerak-badani, sebab dalam kegiatan ini memerlukan gerakan anggota badan terutama tangan. Dalam Abas (2016: 68) dijelaskan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan seseorang untuk aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuh untuk berkomunikasi dan berbagai masalah. Saat siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pembina maka termasuk dalam pengembangan kecerdasan intrapersonal. Namun tak jarang pula siswa yang bertanya pendapat kepada temannya ataupun pembina, sehingga hal ini juga mengembangkan kecerdasan interpersonal. Prestasi yang di dapatkan oleh siswa MI Khadijah dalam cabang perlombaan melukis/menggambar merupakan hasil dari pengembangan kecerdasan visual –spasial, kecerdasan gerak-badani dan kecerdasan intrapersonal.
- d. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, aktivitas yang dilakukan pembina dengan memberikan contoh gerakan pada siswa merupakan hal yang bertujuan untuk melatih kepekaan perubahan gerakan yang dilakukan oleh pembina. Aktivitas tersebut merupakan ciri dari pengembangan kecerdasan gerak-badani. Selain gerakan yang diharapkan sama dengan pembina, siswa juga diharapkan peka terhadap lagu yang mengiringi gerakan tari tersebut. Kepekaan siswa terhadap lagu yang mengiringi tarian yang ditarikan merupakan ciri pengembangan dari kecerdasan musik. Sebab dalam Olivia (2008: 57) disebutkan bahwa memperdengarkan musik dan peka terhadap nada dan irama merupakan ciri dari kecerdasan musik. Siswa MI Khadijah yang rajin berlatih tari dan percaya diri juga merupakan pengembangan dari kecerdasan intrapersonal. Siswa yang mampu mengikuti ajang pentas seni juga merupakan hasil dari pengembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal karena siswa mampu unjuk diri di depan banyak orang dan percaya diri. Dalam Dewi (2019: 37) disebutkan bahwa saat anak aktivitas pada sentra bermain peran, kemampuan anak dalam bersosialisasi lebih tampak menonjol daripada di sentra lainnya Hal ini juga merupakan ciri pengembangan kecerdasan interpersonal karena anak berperan menjadi seorang penari.
- e. Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni vokal, ada aktivitas perenggangan yang merupakan pengembangan kecerdasan gerak-badani, sebab dalam aktivitas tersebut melibatkan keaktifan dari gerakan anggota tubuh. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler seni vokal adalah untuk mengembangkan bakat siswa dalam bidang musik khususnya olah vokal. Aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut salah satunya adalah dengan mengajak siswa untuk bernyanyi bersama dan juga mengajarkan pada siswa untuk peka terhadap nada-nada ataupun musik yang sedang dipelajari. Hal ini merupakan ciri dari pengembangan kecerdasan musik. Saat siswa dibiasakan budaya apresiasi maka hal ini mengembangkan kecerdasan

interpersonal. Selain itu juga dalam kegiatan ekstrakurikuler seni vokal juga mengembangkan kecerdasan intrapersonal, karena bagi siswa yang tidak memiliki bakat dalam bidang seni vokal akan berusaha memotivasi dirinya sendiri untuk dapat mengimbangi teman-temannya. Saat siswa bernyanyi maka siswa juga telah menambah kosa kata bahasa dalam lagu-lagu yang dinyanyikan, hal ini juga merupakan pengembangan kecerdasan bahasa. Keikutsertaan siswa yang mengisi seni vokal dalam acara pentas seni merupakan hasil dari pengembangan kecerdasan kecerdasan gerak-badani, kecerdasan musik dan kecerdasan interpersonal.

- f. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler tapak suci adalah untuk mengajarkan beladiri kepada siswa dan mengarahkan untuk berprestasi, serta tidak boleh keluar dari ajaran agama islam. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tapak suci fisiknya juga akan semakin kuat dan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa dalam ekstrakurikuler tapak suci merupakan pengembangan dari kecerdasan gerak-badani. Dalam pembelajarannya, siswa juga diarahkan untuk tidak keluar dari ajaran islam, sehingga hal ini tentunya juga mengembangkan kecerdasan eksistensial. Prestasi yang di dapatkan oleh siswa MI Khadijah dalam cabang perlombaan beladiri tapak suci merupakan hasil dari pengembangan kecerdasan gerak-badani dan kecerdasan intrapersonal. Hal ini karena siswa mampu memiliki kecerdasan fisik yang tinggi, cekatan dalam setiap jurus yang digunakan dan dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan serangkaian kegiatan dalam perlombaan.
- g. Dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler catur, pembina menggunakan metode problem solving, dimana siswa memecahkan sebuah permasalahan dari soal yang diberikan pembina untuk diselesaikan. Hal ini merupakan salah satu dari ciri kecerdasan logis matematis, dimana siswa diberikan sebuah soal untuk dipecahkan dengan kemampuan nalar yang baik dan memahami hubungan sebab akibat. Kegiatan ekstrakurikuler catur juga mengembangkan kecerdasan spasial, sebab dalam catur, siswa banyak menggunakan aktivitas kemampuan untuk berpikir dalam bentuk visualisasi dan mempunyai daya penglihatan yang tinggi. Siswa yang pandai dalam catur juga cenderung mampu dengan cepat membaca grafik. Kegiatan ini juga mengembangkan kecerdasan gerak-badani dan kecerdasan intrapersonal. Hal ini karena siswa yang mengikuti ekstrakurikuler catur harus kuat dalam stamina tubuhnya, sebab dibutuhkan waktu yang lama untuk penyelesaian sebuah latihan catur secara mandiri. Prestasi tersebut merupakan hasil dari pengembangan kecerdasan logis matematis, kecerdasan visual spasial, kecerdasan gerak-badani dan kecerdasan intrapersonal.
- h. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler seni baca Alquran adalah untuk menanamkan kecintaan terhadap Alquran yang merupakan kitab suci umat islam. Kecintaan siswa terhadap Alquran diharapkan mampu membuat siswa menjadi lebih religious dalam

kehidupan sehari-hari dan kemampuan siswa dalam melantunkan bacaan Alquran dengan indah. Hal ini merupakan pengembangan kecerdasan eksistensial dan kecerdasan musik. Saat siswa membaca tulisan pembina pada papan tulis, hal ini merupakan ciri dari pengembangan kecerdasan visual spasial. Saat siswa akan diminta untuk melantunkan secara individu. Tentunya hal ini adalah ciri dari pengembangan kecerdasan intrapersonal.

- i. Dari nama ekstrakurikuler tenis meja ini sudah terlihat bahwa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ini melibatkan aktivitas fisik. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler tenis meja ini merupakan pengembangan dari kecerdasan gerak-badani. Saat melakukan olahraga tenis meja dibutuhkan fokus dan penguasaan diri terhadap hal-hal yang memungkinkan siswa terganggu dalam konsentrasinya, hal ini juga termasuk dalam pengembangan kecerdasan intrapersonal. Prestasi tenis meja oleh siswa MI Khadijah merupakan hasil dari pengembangan kecerdasan gerak-badani dan kecerdasan intrapersonal.
- j. Ekstrakurikuler renang merupakan salah satu cabang olahraga yang melibatkan aktivitas fisik berupa gerakan bagian tubuh yang harus seimbang. Hal ini merupakan ciri dari kegiatan yang mengembangkan kecerdasan gerak-badani. Dalam kegiatan ekstrakurikuler renang tidak hanya mengembangkan kecerdasan gerak badani, tetapi juga mengembangkan kecerdasan naturalis dan kecerdasan intrapersonal. Ciri yang terlihat dari pengembangan kecerdasan naturalis dalam ekstrakurikuler renang adalah dengan adanya siswa tidak takut lagi terhadap kolam air, sehingga dalam hal ini siswa juga diharapkan tidak takut lagi ketika harus berenang di sungai ataupun pantai. Hal tersebut merupakan penanam kecintaan terhadap keadaan alam sekitar, seperti air. Saat siswa mampu mengendalikan fokus diri atau bergerak secara mandiri, hal ini merupakan pengembangan kecerdasan intrapersonal.
- k. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade matematika dan olimpiade IPA, proses pembelajarannya menggunakan metode problem solving. Hal ini merupakan pengembangan dari kecerdasan logis matematis, sebab berkenaan dengan angka-angka dan penalaran siswa untuk mampu memecahkan permasalahan soal-soal olimpiade matematika dan olimpiade IPA. Ketika siswa mengerjakan soal-soal olimpiade matematika dan olimpiade IPA, siswa mengerjakan secara individu atau bekerja mandiri, hal ini merupakan ciri dari kecerdasan intrapersonal. Prestasi yang diraih siswa MI Khadijah dalam bidang olimpiade matematika dan olimpiade IPA cukup banyak dan sudah mampu bersaing dalam tingkat provinsi. Prestasi tersebut merupakan hasil dari pengembangan kecerdasan logis-matematis dan kecerdasan intrapersonal siswa MI Khadijah.

3. Kendala Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Mi Khadijah Berkaitan Dengan Pengembangan Multiple Intelligences

Dalam ekstrakurikuler pramuka, siswa diajak untuk aktif dan ceria dalam setiap pembelajarannya. Namun kendala yang terjadi dalam pembelajaran pramuka adalah masih adanya siswa yang cenderung pendiam sehingga pembina dan teman-temannya harus membujuk siswa tersebut untuk ikut serta dalam setiap proses pembelajaran. Kendala tersebut membuktikan bahwa siswa memiliki kecerdasan interpersonal (interpersonal intelligence) yang lemah.

Selain itu, dalam semua kegiatan ekstrakurikuler di MI Khadijah, siswa tak jarang sering bertanya tentang apa yang diucapkan oleh pembina. Hal ini merupakan kendala dari lemahnya kecerdasan bahasa (linguistik intelligence) siswa, karena siswa lebih sering memakai bahasa sehari-hari, sehingga ketika pembina menggunakan Bahasa Indonesia yang formal, tak jarang siswa yang masih menjadi bingung, sehingga perlu diulangi oleh pembina.

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pilihan tidak semuanya memilih ekstrakurikuler karena bakat atau minatnya, namun karena ikut-ikutan temannya. Hal ini merupakan kendala lemahnya siswa dalam kecerdasan intrapersonal (intrapersonal intelligence), yang mana siswa belum mampu mengerti dirinya sendiri, sehingga siswa sulit memotivasi dirinya dan mampu berpikir reflektif mengenai apa yang dilakukan ataupun apa yang dipilihnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade matematika dan olimpiade IPA, kendala yang terjadi dalam pembelajarannya adalah 80% siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal apalagi menganalisis dan menghitung untuk mendapatkan jawaban dari soal yang berstandar olimpiade. Hal ini merupakan kendala dalam kecerdasan logis matematis (logical-mathematical intelligence) yang tidak sama yang dimiliki siswa, apalagi dalam hal ini siswa dicampur dari kelas 3 sampai kelas 5. Kendala yang terjadi dalam ekstrakurikuler renang adalah siswa yang menangis saat pembelajaran, karena masih takut untuk masuk kolam air. Hal ini merupakan kendala dari lemahnya kecerdasan naturalis (naturalist intelligence) siswa, yang dalam hal ini belum mampu menyelesaikan permasalahannya terhadap beradaptasi dengan alam sekitar seperti air.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisisnya didapati kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MI Khadijah ada 12 jenisnya, yang terbagi menjadi ekstrakurikuler pilihan dan ekstrakurikuler wajib. Pada umumnya proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler di MI Khadijah dilaksanakan sesuai dengan karakteristik jenis ekstrakurikuler dan materi yang diberikan sesuai kemampuan siswa.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler di MI Khadijah tidak hanya mengembangkan satu kecerdasan saja, namun mengembangkan kecerdasan majemuk (multiple intelligences). Teori multiple intelligences merupakan teori kecerdasan

majemuk dengan 9 jenis kecerdasan yang dikemukakan Gardner. Kecerdasan majemuk yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di MI Khadijah antara lain kecerdasan bahasa, kecerdasan visual spasial, kecerdasan logis matematis, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Khadijah ada beberapa kendala yang berkaitan dengan kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh siswa MI Khadijah. Pada umumnya kendala yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Khadijah berkaitan dengan pengembangan multiple intelligences, antara lain lemahnya siswa dalam kecerdasan interpersonal, kecerdasan bahasa, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan logis matematis dan kecerdasan naturalis.

Daftar Rujukan

- Abas, Ros Arianti. (2016). *Konsep Kecerdasan Majemuk Perspektif Howard Gardner dan Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga
- Akademi Orangtua Indonesia Surakarta (AORTA). (2018). *Buku Pintar Orang Tua*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Baharudin & Esa Nur Wahyuni. (2007). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Dewi, Mutiara Sari. (2019). Profil Perkembangan Sosial Anak Kelompok B Dalam Bermain Peran. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1). Hlm. 37. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/2778>
- Hidayah, Rofik Andi. (2018). *Pengembangan Multiple Intelligences di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harapan Bunda Purwokerto*. Tesis. IAIN Purwokerto.
- Mahmudah, S. Intan, Mochammad Afifulloh & Lia Nur Atiqoh Bela Dina. (2019). Pemanfaatan Sumber Belajar Lingkungan Sekitar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Tema 6 (Panas Dan Perpindahannya) Subtema 2 di Kelas V MI. Thoriqul Huda Batu. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3). Hlm. 7. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3131>
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Olivia, Femi. (2008). *Petualangan Menemukan Multiple Intelligence Anak Anda*. Prime Publisher
- Prasetyo, JJ. Reza & Yeny Andriani. (2009). *Multiply Your Multiple Intelligences*. Andi Yogyakarta.